

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Kalimat imperatif bahasa Jepang diantaranya *meirei hyougen* dan *irai hyougen*. Pola kalimat *meirei hyougen* antara lain, *V-nasai*, *V-na*, *meireikei* dan lain-lain. Sedangkan pola kalimat *irai hyougen* antara lain *V-te kudasai*, *V-te*, *V-te kure* dan lain-lain. Kedua ungkapan tersebut memiliki makna yang berbeda, *Meirei hyougen* bermakna perintah. Sedangkan *irai hyougen* bermakna permohonan. Namun, beberapa ahli bahasa berpendapat *V-te kudasa* juga bermakna memerintah. Sehingga pola kalimat *V-nasai* dan *V-te kudasai* bermakna sama. Tetapi penggunaan pola kalimat tersebut berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan terjadi kesalahan penggunaan pola kalimat. Berdasarkan hasil Analisis Kesalahan yang telah dilakukan, berikut kesalahan-kesalahan responden dalam menggunakan kalimat imperatif *V-nasai* dan *V-te kudasai*.

- a. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa atau *errors*.
 1. Soal mengubah kata kerja kamus ke bentuk *V-nasai* dan *V-te kudasai*. Kesalahan mengubah kata kerja kamus ke bentuk *V-nasai* dan *V-te kudasai* disebabkan oleh:
 - Tidak memahami kelompok kata kerja, dalam bahasa Jepang kata kerja dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok I (*godan doushi*), kelompok II (*ichidan doushi*) dan kelompok ke III (*fukisoku doushi*).
 - Tidak memahami perubahan kata kerja bentuk *masu* untuk membentuk *V-nasai*.
 - Tidak memahami perubahan kata kerja bentuk *te* untuk membentuk *V-te kudasai*.

- Kesalahan mengubah kata kerja kelompok II adalah dengan menambahkan *sokuon*.
- Banyaknya kata kerja yang sama dan hampir sama pengucapannya, namun berbeda jenis atau kelompok kata kerjanya, sehingga dalam mengubah bentuk kata kerja tersebut ke bentuk *V-nasai* dan *V-te kudasai* banyak yang salah. Contohnya , *kittekudasai* ‘memotong’ menjadi *kitekudasai* ‘datang’.
- Persamaan perubahan yang diawali dengan huruf ‘*na*’. Misalnay *～なさい* dengan *～ない*. kesalahan tersebut terjadi pada kata kerja 拾う Bentuk kesalahan yaitu 拾わなさい.

2. Soal memilih bentuk *V-nasai* dan *V-te kudasai* dan soal benar-salah

Soal memilih dan soal benar salah digunakan untuk mengetahui kesalahan dan pemahaman mahasiswa menggunakan pola kalimat *V-nasai* dan *V-te kudasai*. Dari kategori Analisis Kesalahan Berbahasa Intralingual, penulis menyimpulkan kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor *overgeneralisasi* atau penyamarataan, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh perluasan kaidah- kaidah bahasa sasaran pada konteks- konteks yang tidak tepat, hasil tes tertulis yang berdasarkan jawaban responden. Ketidak tepatnya dalam menggunakan *V-nasai* dan *V-te kudasai* misalnya:

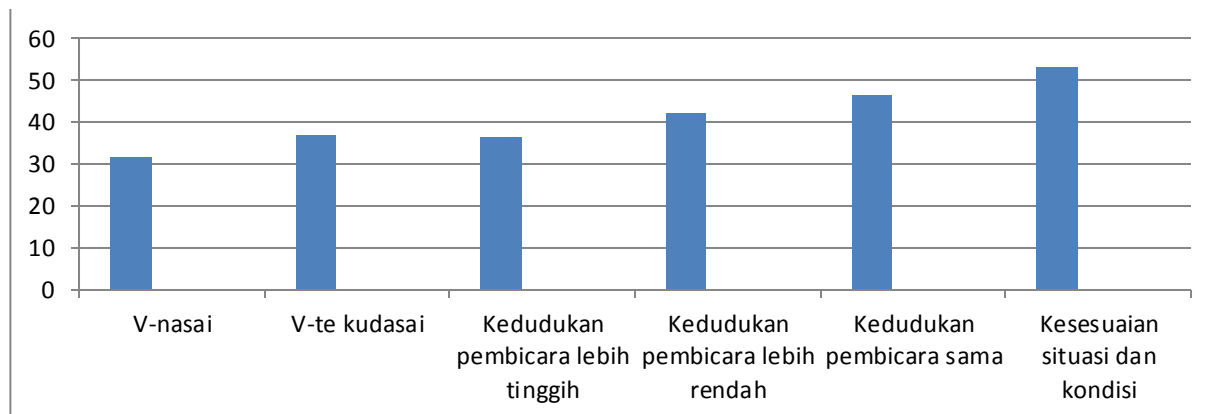
- a. Penggunaan *V-nasai* yang ditujukan kepada lawan bicara yang berkedudukan lebih tinggi.
- b. Penggunaan *V-nasai* yang digunakan pada situasi dan kondisi formal (di tempat kerja, penyar informasi).
- c. Penggunaan *V-nasai* yang ditujukan kepada lawan bicara yang berkedudukan sama atau sederajat.
- d. Penggunaan *V-te kudasai* yang ditujukan kepada lawan bicara yang berkedudukan lebih rendah. Sehingga makna imperatifnya yang bermaksud menyuruh berubah menjadi memohon.

Sementara itu, kesalahan juga diperkirakan disebabkan oleh faktor *interferensi* atau pengaruh bahasa asli pembelajar. Meskipun bahasa daerah yang digunakan oleh pembelajar mempunyai tingkatan berbahasa, namun kebanyakan mahasiswa menggunakan bahasa kasar atau kurang sopan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga, hal tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa ke dua. Berikut tabel penjelasan kesalahan berdasarkan indikator dalam instrumen tes penggunaan *V-nasai* dan *V-te kudasai*:

Tabel 5.1.1

Indikator Kesalahan mengubah kata kerja dan penggunaan pola kalimat

V-nasai* dan *V-te kudasai



Kesalahan-kasalahan tersebut bisa diatasi dengan melakukan tes khusus terhadap pola kalimat yang berpotensi menyebabkan kesalahan, terutama jika pola kalimat atau ungkapan tersebut berbeda makna dan penggunaannya dengan bahasa asli pembelajar. Kemudian tes khusus juga dilakukan pada pola kalimat yang mempunyai makna sama namun berbeda penggunaannya. Selain itu, buku-

Uripah, 2014

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku yang digunakan dalam perkuliahan hendaknya dibuat sama dengan penjelasan yang ada di dalam buku-buku tata bahasa bahasa Jepang yang berasal dari Jepang, yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Membuat kelompok-kelompok belajar untuk mempresentasikan ungkapan atau pola kalimat yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam menggunakannya.

Sedangkan hasil angket yang diperoleh, penulis mendapatkan perbedaan yang signifikan antara responden yang mendapatkan nilai >75 dengan jawaban angketnya dengan responden yang mendapatkan nilai <75 dengan jawaban angketnya.

Responden yang mendapatkan nilai >75 menjawab, kesalahan yang telah dilakukan disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari dosen pengajar, sedangkan upaya mengatasi kesalahan tersebut dilakukan dengan bertanya kepada orang lain yang dianggap menguasai bahasa Jepang. Selain itu, untuk memudahkan responden memahami bahasa Jepang, banyak responden menjawab sering menggunakan bahasa Jepang dalam percakapan sehari-hari dan mencari referensi di sumber belajar lainnya. Sedangkan responden yang mendapatkan nilai <75 menjawab, kesalahan yang dilakukan disebabkan oleh, kurangnya menggunakan bahasa Jepang. Kemudian upaya untuk mengatasi kesalahan, paling banyak responden menjawab, mendengarkan lagu atau menonton film Jepang. Sehingga dari hasil tersebut pengajar maupun pembelajar bisa mengetahui cara belajar dan strategi belajar mahasiswa yang mendapatkan nilai > 75 dengan mahasiswa yang mendapatkan nilai <75.

1.2 Saran

Banyaknya pola kalimat dan ungkapan bahasa Jepang, penulis menyarankan perlu melakukan penelitian-penelitian mengenai pola kalimat atau ungkapan yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penggunaannya. Terutama pola kalimat atau ungkapan yang mempunyai perbedaan dengan bahasa asli pembelajar. Penelitian yang perlu dan mungkin dilakukan misalnya, "*Analisis Pragmatif Kalimat Imperatif Bahasa Jepang Ungkapan Permohonan*". Diperkirakan

Uripah, 2014

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI dan V-TE KUDASAI
BAHASA JEPANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesalahan yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai ungkapan atau pola kalimat bahasa Jepang disebabkan oleh interferensi bahasa asli pembelajar. Untuk itu perlu melakukan penelitian pada bahasa asing lain yang berkenaan dengan kesalahan tersebut misalnya: *“Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Perintah Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris ”*.

Uripah, 2014

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF V-NASAI dan V-TE KUDASAI BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu